



Volume 1	Issue 2	November (2022)	DOI: 10.47540/ijcs.v1i2.706	Page: 94 – 97
----------	---------	-----------------	-----------------------------	---------------

Diversifikasi Olahan Produk Pisang sebagai Potensi Desa Putrappinggan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran

Noneng Masitoh¹, Yuyun Yuniasih², Mira Rahmawati³, Wilman San Marino⁴

¹Program Studi Perbankan & Keuangan, Universitas Siliwangi, Indonesia

Corresponding Author: Wilman San Marino; Email: wilman@unsil.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Difersifikasi Produk, Ketahanan Pangan, Proses Produksi Pisang.

Received : 31 October 2022

Revised : 09 November 2022

Accepted : 11 November 2022

ABSTRACT

Putrappinggan Village is a village that is included in the Pangandaran Regency area with abundant natural resources, one of its mainstay commodities is processed banana products in the form of banana chips and sales. The potential of processed banana products has not been optimally absorbed because it is only produced based on the request of the packaging center without being able to independently expand the market. The purpose of community service is to increase knowledge and skills regarding the diversification of processed banana products so that people know how to modify the product so that it is more diverse, able to last a long time, and provides added value. Methods in implementing this community service program include socialization of activities; Problem mapping; Organizing training by involving residents who use processed bananas; and Community assistance in the form of making banana processed products. The results of the service activities have achieved the goal of increasing insight into the diversification of banana processing and improving skills in making various banana products for higher selling values, including banana cakes, banana steamed cakes, banana cakes, and banana satay.

PENDAHULUAN

Desa Putrappinggan adalah salah satu daerah yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Desa Putrappinggan secara umum merupakan Desa dengan tofography sebelah selatan merupakan dataran rendah dan sebelah utara merupakan dataran tinggi yang berbukit-bukit. Desa Putrappinggan dengan luas wilayah 240.976,5 Hektar terdiri dari 4 Dusun 9 RW dan 35 RT dengan jumlah penduduk sebanyak 4.924 jiwa, Laki-Laki 1.974 dan Perempuan 2.950 . Mata pencaharian masyarakatnya sekitar 73% adalah Petani, 20% buruh tani dan pedagang, 5% adalah nelayan, dan 2% adalah PNS. Hasil pertanian dan hasil bumi lainnya merupakan komoditi unggulan yang ada di Desa Putrappinggan seperti Padi, Kelapa, Singkong, Pisang dan kayu(Kab Ciamis, 2021; Putrappinggan, 2022).

Salah satu komoditi unggulan di Desa ini merupakan pisang. Jenis pisang yang banyak dibudidayakan antara lain pisang nangka, raja bulu, ambon, kepok, tanduk, dan pisang lampeneng atau janeng yang merupakan pisang lokal. Mayoritas

petani pisang masih melakukan budidaya dengan cara tradisional sehingga hasil panen belum maksimal. Selain itu, pisang yang dihasilkan oleh Desa Putrappinggan belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Hasil pertanian yang berasal dari daerah ini masih ditangani secara konvensional yaitu mengolah pisang dalam bentuk pisang rebus, pisang goreng, kolak dan keripik pisang. Diversifikasi hasil panen pisang yang masih terbatas mengakibatkan keuntungan yang diperoleh petani belum optimal.

Banyaknya pisang didesa Putrappinggan memberi potensi dan peluang usaha yang sangat menjanjikan bagi masyarakat. Salah satu upaya untuk mengembangkan potensi tanaman pisang dapat dilakukan melalui upaya diversifikasi produk berbasis pisang menjadi makanan yang bergizi, awet, enak, bernilai ekonomis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan masyarakatdi Desa Putrappinggan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan komoditas unggulan setempat adalah peningkatkan pengetahuan dan keterampilan

dalam mengolah bahan baku pisang menjadi olahan pisang yang lebih beragam dengan peran serta pelaksana Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) dari Universitas Siliwangi. Memanfaatkan potensi lokal melalui kegiatan PbMini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian di Desa Putrappinggan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kerjasama dengan dua mitra dari aparat desa yaitu Kepala Desa dan Kasi Kesra dengan masing-masing memiliki kelompok binaan di Desa Putrappinggan, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Dari hasil *in depth interview* dengan kedua mitra tersebut, maka kami mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya pada:

1. Keterbatasan pengetahuan kelompoknya mengenai diversifikasi produk yang dapat dihasilkan dari salah satu sumber daya alam yang melimpah yaitu pisang.
2. Keterbatasan mutu produk saat pengemasan, solusi yang akan dilaksanakan yaitu penyuluhan dan pelatihan mengenai peningkatan mutu produk dan standarisasi produk layak konsumsi dan layak jual.
3. Keterbatasan manajemen pemasaran, solusinya akan diberikan edukasi mengenai strategi pemasaran yang dapat dilakukan untuk produk yang dihasilkan

Dengan melihat potensi-potensi yang ada dan hasil kajian bersama antara mitra dan pelaksana

maka terpilihlah salah satu permasalahan yang akan dicari solusinya yaitu upaya untuk melakukan diversifikasi produk hasil olahan pisang yang tersedia.

Diversifikasi olahan pangan memiliki banyak manfaat antara lain meningkatkan daya tahan produk olahan, membangun ketahanan pangan, meningkatkan nilai tambah produk sehingga meningkatkan ekonomi dan kemandirian masyarakat desa (Sari & Zuber, 2020; Syamsuri et al, 2022; Syamsuri & Alang, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Secara singkat, masalah dan solusi yang ditawarkan untuk kedua mitra tersaji dalam tabel 1. Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Sosialisasi
Sosialisasi dilakukan di desa Putrappinggan Kecamatan Kalipucang. Sosialisasi ini berisi pemaparan, tujuan kegiatan pengabdian dan rencana kegiatan, serta kesepakatan waktu kegiatan di lokasi.
2. Pemetaan Masalah
Pemetaan masalah dilakukan secara musyawarah mengenai permasalahan, akar masalah dan solusi yang disepakati (tabel 1), dan dipilih upaya untuk melakukan diversifikasi produk hasil olahan pisang yang tersedia sebagai tahapan awal kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 1. Pemetaan masalah

No	Permasalahan	Akar Masalah	Solusi yang Disepakati
1	Keterbatasan pengetahuan kelompok binaan mengenai olahan komoditas untuk memberikan nilai tambah pada produk	Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan inovasi produk	Dilakukan penyuluhan untuk Mitra yang menunjang ketahanan pangan dalam upaya optimalisasi produk yang dapat dihasilkan melalui diversifikasi
2	Keterbatasan mutu produk	Terbatasnya keterampilan dan inovasi dalam standar pengelolaan dan pengemasan produk	Dilakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai peningkatan mutu produk dan standarisasi produk layak konsumsi dan layak jual.
3	Keterbatasan manajemen pemasaran	Terbatasnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran produk yang dihasilkan	Dilakukan penyuluhan mengenai pengemasan dan pemasaran produk yang menunjang ketahanan pangan

3. Penyuluhan
Penyuluhan berisi pemaparan dari narasumber dan diikuti dengan tanya jawab mengenai materi yang diberikan. Penyuluhan disampaikan oleh

narasumber yang kompeten di bidangnya. Penyuluhan yang dilakukan, secara garis besar mengenai diversifikasi teknik pengolahan pisang yang dihadiri oleh kedua mitra.

4. Demonstrasi dan praktik langsung

Ditahap ini demonstrasi oleh tim yang diikuti dengan praktik pembuatan bolen pisang, bolu kukus pisang, kue kering pisang dan sate pisang. Selama pelatihan, kedua mitra akan didampingi dan dibimbing oleh tim sehingga mitra mampu menjalankan proses produksi dengan benar dan menghasilkan produk yang berkualitas dari cita rasa dan penampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat mengenai diversifikasi produk olahan pisang ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 yang dihadiri kurang lebih sebanyak 30 orang, terdiri dari anggota dan kader PKK serta perwakilan dari pemuda karang taruna. Sebelumnya kami sudah melakukan FGD dengan kepala desa dan Kasi Kesra untuk mengidentifikasi permasalahan tentang ketahanan pangan pada warga Desa Putapinggan pada tanggal 7 Juli 2022.

Warga desa Putrapinggan terlihat antusias sekali dengan materi yang kami paparkan, walaupun sebagian besar warga juga sudah lama menjadi penghasil produk yang berasal dari pisang yaitu kripik dan sale, namun mereka tidak menutup kemungkinan untuk dapat memproduksi hasil olahan lain dari buah pisang. Produk lain yang juga banyak digemari oleh masyarakat, mudah cara membuatnya dan mempunyai segmen pasar lain selain konsumen kripik dan sale, produk tersebut

diantaranya adalah nugget pisang, bolu pisang dan sate pisang yang tentunya juga bernilai ekonomis.

Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Oktober 2022, kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 sampai 12.00 narasumber melakukan penyuluhan kepada peserta kegiatan yang hadir. Kegiatan ini telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahap awal pelatihan peserta pelatihan diberikan pengetahuan tentang gambaran jenis pisang dan berbagai jenis pisang olahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, antara lain pisang ambon, pisang batangan, pisang kapok, pisang raja, pisang tanduk, pisang badak, pisang mas, pisang susu, pisang Cavendish grand nain dan masih banyak lagi jenis pisanglainnya yang memiliki rasa bentuk dan sifat yang berbeda-beda (Cendawati, 2018).

Instruktur pelatihan menjelaskan tentang karakteristik pisang, gambaran produk yang akan dibuat peserta selama pelatihan. Produk inovasi olahan dari pisang yang dibuat antara lain resep bolen pisang, bolu kukus dan sate pisang.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui kuesioner terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai materi diversifikasi pengolahan produk pisang. Peningkatan pengetahuan ini dinilai dari hasil perbandingan nilai yang diperoleh oleh peserta pada saat pre-test dan post-test. Hasil evaluasi terhadap peserta pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta terhadap pengetahuan diversifikasi olahan pisang

Kriteria Penilaian	Komposisi Peserta	
	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Rendah	70%	
Sedang	25%	10%
Tinggi	5%	90%
Total	100%	100%

Selain pengetahuan, keterampilan peserta yang dilatih melalui demonstrasi dan praktik langsung mengenai pembuatan bolen pisang, bolu kukus pisang, kue kering pisang dan sate pisang. Selama

pelatihan, kedua mitra akan didampingi dan dibimbing oleh tim. Hasil evaluasi setelah pelatihan terlihat mengalami peningkatan keterampilan berdasarkan hasil evaluasi pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta terhadap ketrampilan diversifikasi olahan pisang

Kriteria Penilaian	Komposisi Peserta	
	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Rendah	15%	
Sedang	80%	10%
Tinggi	5%	90%
Total	100%	100%

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan buah pisang menjadi produk olahan pangan berhasil dilaksanakan dengan baik. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari data pada Tabel 2 dan 3, dimana terdapat peningkatan keterampilan peserta dalam pengolahan pisang.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Kebermanfaatan Kegiatan

Kriteria	Komposisi Peserta
Kurang bermanfaat	
Bermanfaat	30%
Sangat Bermanfaat	70%
Total	100%

Evaluasi sikap peserta terhadap kebermanfaatan kegiatan pelatihan dan diversifikasi olahan pisang dinilai sangat bermanfaat sebesar 70% dan bermanfaat sebesar 30%, hasil dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kegiatan PbM Universitas berjalan dengan sukses.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) dari Universitas Siliwangi yang dilakukan di Desa Putrappingan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran memiliki dampak positif bagi masyarakat mitra. Pelaksanaan PbM telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diversifikasi olahan produk pisang dan memotivasi mitra untuk mengembangkan diversifikasi olahan pangan berbasis pisang

REFERENSI

- Cendawati. (2018). *Kue Kering Favorit Tampilan Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Kab Ciamis, B. (2021). *Kecamatan kalipucang dalam angka 2021*.
- Putrappingan, D. (2022). Profil Desa Putrappingan. Retrieved from <https://putrappingan.desa.id/>
- Sari, I. P., & Zuber, A. (2020). Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani. *Journal of Development and Social Change*,

3(2), 25.

- Syamsuri et al. (2022). Peluang Wirausaha Diversifikasi Olahan Pangan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Oleh Suku Mandar di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia (Entrepreneurial Opportunities for Diversification of Traditional Food Processing Based on Local. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 313–321.
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Inventarisasi Zingiberaceae yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 4(2), 219–229.